Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Example Non Example* Kelas V SDN 101107 Aek Libung Kab. Tap-Sel

Sina Wardani Siregar[1], Muhammadi[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Example Non Example, Learning outcomes.

Kata Kunci:
Example Non Example, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study begins with observations, observation results show not yet the maximum results obtained by students in integrated thematic learning. This is because the learning process is still centered on teachers so that students are less active in learning. In addition, the lack of use of learning media so that students quickly bored and lacked spirit because the learning process tends to be monotonous and only based on books. This study aims to improve the results of integrated thematic learning by using the Example Non Example model. This research is a class action research using qualitative and quantitative approach. It is carried out in two cycles, i.e. cycle I consists of two meetings, and cycle II consists of one meeting. The subject of the study was grade V students at SDN 101107 Aek Libung with 38 students, 24 men and 14 women. This research data is obtained from observations and observations.The results of this study showed an increase. This can be seen from the average observation of RPP cycle I is 87.5% (B), increasing in cycle II to 97.5% (SB). This is also seen in the average results of the implementation of teacher aspect learning cycle I is 79.16 % (C), increasing in cycle II to 95.83% (SB). In the aspect of students obtained on average in cycle I 81.25% (B), increased in cycle II to 95.83% (SB). In the student learning outcomes, the average cycle I is 76.18 (K) increased in cycle II to 87 (B). Based on the results, it can be concluded that by using the Example Non Example model can improve students' learning outcomes in integrated thematic learning of students in grade V sdn 101107 Aek Libung.

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan observasi, hasil observasi menunjukkan belum maksimalnya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu juga kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan kurang semangat karena proses pembelajaran yang cenderung monoton dan hanya berpatokan pada buku. Penelitian ini bertujuan meningkatkan

hasill pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example Non Example.*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Subjek penelitian ialah siswa kelas V SDN 101107 Aek Libung dengan jumlah 38 orang siswa, 24 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi.Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 97,5% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 79,16 % (C), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Pada aspek siswa diperoleh rata-rata pada siklus I 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB). Pada hasil belajar siswa rata-rata siklus I yakni 76,18 (K) meningkat pada siklus II menjadi 87 (B). Berdasarkan hasil terssebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu siswa di kelas V SDN 101107 Aek Libung.

Corresponding author:
sinawardani3003@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengamalan belajarnya. Kemampuan-kemampuan tesebut mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang ahli Winkel dalam Purwanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang membuat manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya.

Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, sehingga akan berdampak kepada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Sugiyono (2012:32) berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek berpikir (*cognitive domain)* juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek sikap (*affective domain),* dan aspek keterampilan *(psycomotor domain)* yang melekat pada

diri setiap individu siswa". Sedangkan menurut Muhammadi (2020) "hasil belajar merupakan keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran".

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang diciptakan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran tersebut merupakan sebiah proses yang direncanakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5, 7, dan 8 Oktober 2020 di SDN 101107 Aek Libung, masalah yang ditemukan adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu 1) Kurangnya keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, 2) Siswa cenderung lebih banyak diam meskipun guru telah memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, 3) Banyak juga siswa yang terlihat kurang bersemangat karena pada saat pembelajaran siswa terlihat tidur-tiduran diatas meja sambil mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran, 4) siswa terlihat merasa bosan serta mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi pelajaran seperti mencoret-coret buku dan sesekali terlihat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hal tersebut terjadi karena beberapa permasalahan yang dapat dilihat dari aspek guru yaitu 1) Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berjalan satu arah, 2) Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih cenderung menggunakan metode ceramah 3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton dan hanya berpatokan pada buku saja.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas tindak lanjut yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model *Example Non Example*. Huda (2013:234) menyatakan bahwa, "model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi". Strategi ini mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang temuat dalam contoh-

contoh gambar yang disajikan. Budiyanto (2016) menyatakan bahwa metode *Example Non Example* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan Gambar yang dirancang digunakan siswa untuk menganalisis gambar menjadi deksripsi singkat apa yang terdapat dalam gambar yang ditampilkan. Penggunaan media gambar dirancang dengan tujuan agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat mengenai isi gambar yang ditampilkan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah " Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Example Non Example* di kelas V SDN 101107 Aek Libung?". Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example Non Example* kelas V SDN 101107 Aek Libung?

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 101107 Aek Libung. Kemudian tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki cara mengajar di dalam kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Arikunto (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Menurut Hamzah (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru melalui refkleksi diri di dalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki kembalu kinerja guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar dapat meningkat.

Dalam konteks tujuan penelitian tindakan kelas ini, secara rinci menurut

Suharjo(dalam Suwandi. Y, 2015: Volume 6),sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutui isi, masukan, proses, sertasertahasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. 2) Membantu gurudan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajarandan pendidikan di dalam kelas. 3) Meningkatkan sikap profesionalpendidik dan tenaga kependidikan. 4) Menumbuh-kembangkanbudaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikappro aktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan danpembelajaran secara berkelanjutan (sustainable).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2020/2021 di SDN 101107 Aek Libung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan.Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa semester II kelas V SDN 101107 Aek Libung. Dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.Disamping itu, penulis sebagaipraktisi (guru) pada kelas V SDN 101107 Aek Libung dan dua orang pengamat (observer) yaitu guru kelas V serta teman sejawat dari guru tersebut.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup empat kegiatan utama yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. 1) Tahap perencanaan, kegaiata yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example Non Example*, seperti merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan ,materi, menyusun kegiatan pembelajaran, memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, serta merancang alat evaluasi. 2) Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Example Non Example*, dan observer melakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. 3) Tahap pengamatan, kegiatan ini dilakukan oleh observer pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan

untuk aspek guru dan siswa. 4) Tahap Refleksi, kegiatan ini dilaksanakan diakhir tindakan dan pengamatan telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan diskusi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Intrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan IPKG, Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan butiran tes serta nontes.Tes merupakan alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembealajaran *Example Non Example.* Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Example Non Example.*

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Example Non Example* pada siswa kelas V SDN 101107 Aek Libung yang diteliti. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dari sejauh mana siswa dapat memahami permasalahan sosial di lingkungannya.

Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas V SDN No 101107 Aek Libung. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas V SDN No 101107 Aek Libung.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data Penelitian yang dilakukan dikumpulkan melalui teknik penilaian, pengamatan, dan tes.

Instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan IPKG, Lembar Observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan butiran tes serta nontes

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Di samping menggunakan teknik analisis data secara kualitatif, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang

dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuandan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: Peringkat Amat Baik (SB) = nilai $90 < AB \leq 100$, Baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, Cukup (C) = nilai $70 < C \leq 80$, dan Kurang (K) = nilai ≤ 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP ini peneliti berkolaboratif dengan guru kelas V SDN 101107 Aek Libung. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II. Peneliti harus menguasai materi-materi yang terdapat pada pembelajaran tersebut berdasarkan kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam 1 pembelajaran pada subtema tersebut.

Siklus I

Pada siklus I pertemuan 1 pada perencanaan atau RPP diperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 95% dengan kualifikasi amat baik (AB). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 pada aspek guru diperoleh persentase skor 79,16% dengan kualifikasi cukup (C), dan untuk aspek siswa diperoleh persentase skor 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, pada siklus I pertemuan 2 pada aspek guru diperoleh persentase skor 85,41% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa diperoleh persentase skor 89,58% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan yaitu 76,18 dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,50 dengan kualifikasi cukup (C). perolehan skor tersebut masih belum sesuai dengan yang harapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya.

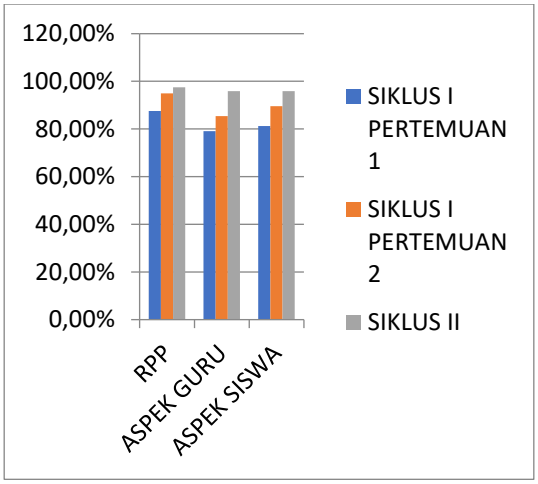
Siklus II

Pada siklus II perencanaan atau RPP meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dengan perolehan persentase skor pengamatan RPP pada siklus II yaitu 97,5% dengan kualifikasi amat baik (AB).

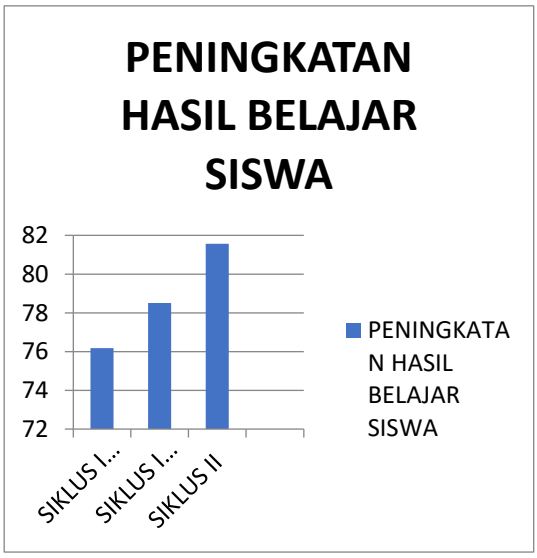
Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada aspek guru memperoleh persentase skor 95,83% dengan kualifikasi amat baik (AB) dan pada aspek siswa diperoleh persentase skor 95,83% dengan kualifikasi amat baik (AB). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklu II meningkat dari siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan, pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 87 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian , dari hasil yang diperoleh pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Example Non Example* berhasil dengan sangat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* bisa dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.1: Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II



Grafik 4.2:Peningkatan hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian RPP pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 87,5% dengan kriteria baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 95% dengan kriteria amat baik (AB). Semakin meningkat pada siklus II yaitu, 97,5% dengan kriteria amat baik (AB).

Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I yaitu 79,16% (C) meningkatpada siklus II menjadi 95,83% (AB). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa siklus I yaitu 81,25% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (AB). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata- rata 76,18 (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 87 (B). Dengan demikian, model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelalajaran tematik terpadu di kelas V SDN 101107 Aek Libung.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budiyanto.(2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL).* Malang: APPTI.

Hamzah B. Uno. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Kemendikbud. (2014). *Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah.* Jakarta: Kemendikbud.

Muhammadi. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray. Jurnal pendidikan Tambusai, 2 (2),* 1438.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suwandi, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Ekosistem melalui Model *Example Non Example* pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Pendidikan Dasar (Volume 6, edisi 1 mei 2015).*